



Implementasi Program Bengkel Inggris pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Klambir Lima Kebun

Fitri Ayu^{1*}, Devi Anggraini², Nizamuddin³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

*Alamat e-mail: fitriayu@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

English was realized as one of the international languages, especially in 5.0. Mastering English was not a new thing. It has been a common competency nowadays. That is why all the young generation must know about English. There were children in Indonesia who still do not know and notice the significance of English. It was seen through a survey in Desa Klambir Lima Kebun that the children living there acted as the objects of this community service. Furthermore, this was focused on improving their English achievement through a program named Bengkel Inggris. In this program, the students were distinguished based on their background in English whether basic or middle. Then, they followed the class based on their background. After that, there is a sharing session special for the children. The meeting was done once a week for two months. As a result, there were many improvements gathered from this program not only a better achievement in English score but also a better motivation for learning English. It concluded that improving English achievement through the Bengkel Inggris Program for Children in Klambir Lima Kebun Village succeeded to be done.

Keywords: English, Achievement, Bengkel Inggris.

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional terutama di 5.0. Menguasai bahasa Inggris bukanlah hal yang baru. Ini telah menjadi kompetensi umum saat ini. Itu sebabnya semua generasi muda harus tahu tentang bahasa Inggris. Nyatanya masih ada anak-anak di Indonesia yang masih belum mengetahui dan menyadari pentingnya bahasa Inggris. Hal ini terlihat melalui survei di Desa Klambir Lima Kebun sehingga anak-anak yang tinggal di sana dijadikan sebagai obyek pengabdian masyarakat kali ini. Lebih jauh, pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka melalui program bernama Bengkel Inggris. Dalam program ini, para siswa akan dibedakan berdasarkan latar belakang mereka dalam bahasa Inggris apakah dasar atau menengah. Kemudian, mereka mengikuti kelas berdasarkan latar belakang mereka. Setelah itu, ada sharing session khusus untuk anak-anak. Pertemuan dilakukan seminggu sekali dalam dua bulan. Hasilnya, banyak peningkatan yang diperoleh dari program ini tidak hanya pencapaian nilai bahasa Inggris yang lebih baik tetapi juga motivasi belajar bahasa Inggris yang lebih baik. Disimpulkan bahwa peningkatan prestasi bahasa Inggris melalui Program Bengkel Inggris untuk Anak di Desa Klambir Lima Kebun berhasil dilakukan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Prestasi, Bengkel Inggris.

Pendahuluan

Alam semesta ini tengah berada pada era 5.0 dimana teknologi mengambil peran penting. Dengan teknologi, orang di seluruh dunia dapat terhubung di mana saja dan kapan saja. Teknologi dan media sosial tumbuh dan muncul tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan aksesibilitas masyarakat modern, tetapi juga sebagai sarana penyebaran dan provokasi massa. Ketika masyarakat dan teknologi hidup berdampingan, teknologi mampu mendorong orang untuk memiliki aksesibilitas tanpa batas waktu. Demikianlah apa yang dimaksud



dengan globalisasi. Seluruh alam semesta ini terlihat kecil sebagai satu kesatuan oleh globalisasi. Orang di Indonesia dapat berkomunikasi dengan orang lain di luar negeri karena pekerjaan, pendidikan atau alasan lain (Putri, 2018).

Oleh karena itu, menguasai bahasa Inggris sangatlah penting karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional. Secara implisit, menguasai bahasa Inggris berarti menguasai bumi ini (Bhat & Bhardwaj, 2014). Menyadari kenyataan tersebut, sudah seharusnya menjadi suatu keharusan bagi masyarakat di negeri ini untuk mengetahui dan memahami tentang bahasa Inggris tidak hanya teori tetapi juga praktek dalam percakapan. Sayangnya, tidak banyak orang yang mengenali kondisi ini. Itulah yang terjadi di Desa Klambir Lima Kebun.

Ditemukan bahwa banyak siswa sekolah dasar di Desa Klambir Lima Kebun tidak mengerti bahasa Inggris. Mereka bingung ketika belajar bahasa Inggris. Memiliki latar belakang keluarga sebagai petani atau tukang kebun membuat orang tua mereka tidak terlalu peduli dengan pendidikan sehingga ketika orang tua mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, tidak ada tindakan nyata yang dilakukan. Mereka hanya berpikir bahwa itu adalah situasi umum. Kemudian, mereka hanya membiarkan keadaan ini begitu saja dari waktu ke waktu. Lama kelamaan, situasi ini kian menjadi fenomena bola salju. Selain itu, pandemi Covid-19 juga menjadi catatan buruk bagi dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan terjadinya *lost learning* dalam proses belajar mengajar termasuk Bahasa Inggris. Dua tahun tidak belajar di sekolah membuat siswa tidak mengetahui banyak hal dalam bahasa Inggris. Mereka merasakan banyak kesulitan saat itu. Mereka terkadang menyerah. Mereka merasa gagal dalam belajar bahasa Inggris. Mereka tidak mengetahui banyak kosa kata meskipun kosa kata sederhana dalam aktivitas sehari-hari. Mereka tidak mengerti tentang tata bahasa dasar. Sehingga, semua masalah tersebut membuat mereka malu untuk mengetahui lebih banyak tentang bahasa Inggris. Oleh karena itu “Bengkel Inggris” ditawarkan dalam penelitian ini sebagai solusi (Ayu & Anggriani, 2023).

“Bengkel Inggris” adalah program pembelajaran bahasa Inggris melalui pusat pembelajaran di satu lokasi. Dalam “Bengkel Inggris” itu, para siswa berbagi masalah mereka ketika mereka belajar bahasa Inggris di sekolah. Kemudian, masalah tersebut akan didiagnosis dan diklasifikasikan untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk kasus tersebut. Program ini akan ditujukan untuk siswa sekolah dasar karena mereka adalah pelajar muda bahasa Inggris dew. Oleh karena itu, mereka perlu mengetahui bahasa Inggris di masa keemasan mereka agar dapat disimpan dalam memori jangka panjang mereka. Kemudian, dapat diterapkan dalam kehidupan nyata melalui percakapan sederhana di antara mereka. Akhirnya, itu bisa menjadi keterampilan hidup lebih lanjut. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini mengambil ide tersebut yang ditulis dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar di Desa Klambir Lima Kebun Melalui Bengkel Bahasa Inggris”.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Klambir Lima Kebun pada anak-anak usia sekolah dasar. Metode pendekatan yang ditawarkan melalui program Bengkel Inggris dalam pengabdian kali ini adalah:

1. Memecahkan Masalah dari Kesulitan Anak Belajar Bahasa Inggris

Kesulitan yang dihadapi anak-anak di Desa Klambir Lima beragam karena mereka berasal dari berbagai usia, latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang ekonomi yang berbeda, latar belakang keuangan yang berbeda, latar belakang kecerdasan yang berbeda, kepercayaan diri yang berbeda dan berbagai latar belakang lainnya.

Ada siswa yang memiliki kekurangan dasar dalam bahasa Inggris. Ada siswa yang mengetahui kata tetapi tidak mengetahui pengucapannya. Ada juga siswa yang kurang



termotivasi dalam bahasa Inggris. Ada juga siswa yang bersemangat dan pintar dalam bahasa Inggris.

2. Menciptakan Atmosfer Belajar yang Menyenangkan

Secara psikologis, anak akan lebih mudah menerima pembelajaran jika suasananya menyenangkan bagi mereka. Suasana yang menyenangkan datang dari situasi yang santai, cara mengajar yang menarik mirip bermain game, menggunakan media yang menarik untuk mengajar, melakukan pendekatan yang baik dengan anak-anak tersebut sehingga mereka merasa nyaman belajar dan berbagi dalam program ini.

3. Membuat Mereka Bahagia dengan Bahasa Inggris

Tujuan lain dari Bengkel Inggris adalah untuk mengganti “citra” bahasa Inggris yang horor atau pembelajaran yang sulit menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Jika mereka merasa senang, mereka akan menginginkan lebih banyak belajar setelah itu.

4. Menambah Pengetahuan Anak Tentang Bahasa Inggris

Ada sesi motivasi di Bengkel Inggris di mana motivator membuka pikiran anak-anak tentang keuntungan apa yang akan mereka peroleh jika mereka menguasai bahasa Inggris.

Pertama, anak-anak dapat membaca lebih banyak buku dari negara lain. Akibatnya, mereka akan memiliki kesempatan lebih besar untuk menjelajahi dunia ini melalui pengetahuan dalam buku-buku tersebut.

Kedua, anak yang menguasai bahasa Inggris akan memiliki pengetahuan yang lebih dalam kehidupan kita sehari-hari. Diketahui bahwa lingkungan Indonesia saat ini mencoba menggunakan bahasa Inggris di beberapa tempat umum. Oleh karena itu, mengenal bahasa Inggris akan membuat anak mengetahui hal-hal yang digunakan dalam bahasa Inggris di tempat umum.

Selanjutnya, menguasai bahasa Inggris lebih awal akan menjadi persiapan kita untuk masa depan misalnya untuk bekerja di luar negeri, dll.

5. Memotivasi Siswa untuk Berani Tampil dengan Bahasa Inggrisnya

Ada sesi motivasi di Bengkel Inggris di mana motivator membuka pikiran anak-anak tentang keuntungan apa yang akan mereka peroleh jika mereka menguasai bahasa Inggris.

Pertama, anak-anak dapat membaca lebih banyak buku dari negara lain. Akibatnya, mereka akan memiliki kesempatan lebih besar untuk menjelajahi dunia ini melalui pengetahuan dalam buku-buku tersebut.

Kedua, anak yang menguasai bahasa Inggris akan memiliki pengetahuan yang lebih dalam kehidupan kita sehari-hari. Diketahui bahwa lingkungan Indonesia saat ini mencoba menggunakan bahasa Inggris di beberapa tempat umum. Oleh karena itu, mengenal bahasa Inggris akan membuat anak mengetahui hal-hal yang digunakan dalam bahasa Inggris di tempat umum (Speziale et al., 2011).

Selanjutnya, menguasai bahasa Inggris lebih awal akan menjadi persiapan kita untuk masa depan misalnya untuk bekerja di luar negeri, dll.

6. One-stop Teaching and Learning

Ketika anak-anak sudah percaya diri dalam menampilkan bahasa Inggris mereka melalui berbagai kegiatan di masyarakat mereka, itu berarti mereka telah menguasai bahasa Inggris dengan baik. Sehingga, mereka akan diminta untuk mengajar anak-anak lain yang memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih rendah. Dengan demikian Bengkel Inggris dapat dilakukan oleh pemuda desa itu sendiri secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak akan berhenti pada satu generasi saja tetapi berlanjut ke generasi berikutnya (Rahmat & Fauzi, 2022).



Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Survei Awal

Kegiatan yang sangat mendasar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan survei awal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mereka dalam bahasa Inggris, penyebab dari kemampuan tersebut, pemikiran mereka tentang bahasa Inggris, masalah mereka selama ini, latar belakang keluarga mereka, kegiatan mereka sehari-hari dan harapan mereka dalam hidup ini.

Survei awal ini dilakukan melalui observasi dan juga percakapan sederhana seperti wawancara tetapi secara alami tidak tertulis sehingga anak-anak mau berbagi jawabannya.

2. Data Analisis

Setelah melakukan survei awal, data sederhana dikumpulkan. Kemudian, data dianalisis. Anak-anak akan diklasifikasikan berdasarkan kesamaan mereka terutama dalam kemampuan bahasa Inggris sehingga mereka tidak akan merasa canggung nantinya.

3. Pengelompokan

Anak akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan kemampuannya dalam bahasa Inggris.

4. Desain Program

Setelah mendapatkan klasifikasi kemampuan anak dengan jelas, langkah selanjutnya adalah merancang program untuk anak-anak tersebut berdasarkan kebutuhan mereka. Program-program tersebut dipisahkan menjadi dua bentuk yaitu waktu belajar dan waktu berbagi. Dalam waktu pembelajaran, anak-anak akan diberikan materi bahasa Inggris agar mereka tetap belajar tentang bahasa Inggris namun dibangun dengan pembelajaran yang menyenangkan sedangkan dalam waktu bersama, anak akan bebas bercerita atau masalahnya, berbagi pengalaman, bermain dengan temannya, bertanya atau apa saja.

5. Sesi Motivasi

Sesi motivasi adalah sesi penting untuk dilakukan dalam program ini. Sesi motivasi ini akan digunakan untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Itu dilakukan setiap dua minggu sekali.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak-anak, dilakukan tiga kali pengumpulan nilai anak yaitu nilai *test* awal nilai bulan ke-1 dan nilai bulan ke-2. Seperti diketahui bahwa ada dua kategori peserta didik dalam penelitian ini. Pengelompokan tersebut dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara pada saat survey sebelumnya. Dengan demikian, ada sepuluh anak yang dikelompokkan dalam bahasa Inggris dasar sedangkan ada dua belas kelompok anak dalam bahasa Inggris tengah.

Setelah itu, diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan mereka. Hasil *pre-test* ada pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai *Test* awal Anak di Kelas Bahasa Inggris Dasar

No	Nama/Inisial	Nilai
1	PN	50
2	HD	60
3	WP	70
4	RE	65
5	KK	80



6	LT	60
7	DS	55
8	VT	60
9	JS	70
10	LM	80
Total		650
Rata-rata		80

Tabel ini menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris di kelas dasar masih kurang baik. Nilai rata-rata mereka hanya 65. Nilai tertinggi hanya 80. Bahkan masih ada siswa yang mendapat nilai 50. Artinya, prestasi siswa dalam bahasa Inggris masih rendah atau buruk. Itu sebabnya Bengkel Inggris siklus 1 coba diterapkan. Setelah sebulan, dilakukan tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak. Hasil pengujian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai Anak Setelah Siklus 1 di Kelas Bahasa Inggris Dasar

No	Nama/Inisial	Nilai
1	PN	60
2	HD	70
3	WP	75
4	RE	75
5	KK	85
6	LT	75
7	DS	60
8	VT	70
9	JS	75
10	LM	90
Total		735
Rata-rata		73,5

Setelah mendapatkan pembelajaran dan *sharing* dengan mentor melalui Bengkel Inggris seminggu sekali di bulan pertama, prestasi siswa mulai meningkat beberapa poin. Misalnya nilai PN 50 sampai 60 dan HD 60 sampai 70. Seluruh peningkatan dilihat dari rata-rata nilai siswa. Nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 65 sedangkan pada siklus pertama ini meningkat menjadi 73,5. Ada 8,5 poin yang lebih besar dari sebelumnya.

Namun masih diperlukan peningkatan lebih lanjut agar nilai siswa minimal menjadi lebih dari 75. Hal ini karena banyak sekolah yang pada umumnya memiliki kriteria minimal kelulusan (Kriteria Ketuntasan Minimal, KKM-red) antara 70-75. Oleh karena itu 75 dianggap sebagai target minimal perbaikan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Hal inilah yang menjadi alasan diadakannya siklus kedua dalam penelitian ini.

Siklus kedua juga dilakukan dalam satu bulan. Dilakukan pada bulan kedua. Pertemuan pendampingan dibuka seminggu sekali seperti sebelumnya. Hasil dari siklus kedua adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai Anak Setelah Siklus 2 di Kelas Bahasa Inggris Dasar

No	Nama/Inisial	Nilai
1	PN	85
2	HD	85
3	WP	90
4	RE	85
5	KK	95
6	LT	95



7	DS	80
8	VT	95
9	JS	85
10	LM	100
Total		895
Rata-rata		89,5

Dari hasil tabel di atas diketahui rata-ratanya adalah 89,5. Peningkatan tersebut sebesar 12 poin dari nilai rata-rata pada siklus sebelumnya yaitu 73,5 menjadi 89,5. Fakta ini menegaskan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pencapaian siswa untuk kelas dasar dalam belajar bahasa Inggris melalui program Bengkel Inggris dalam dua bulan terakhir.

Selain itu, kelas menengah juga dimulai dengan tes awal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Table 4. Nilai *Test Awal* Anak-Anak di Kelas Bahasa Inggris Menengah

No	Nama/Inisial	Nilai
1	NW	60
2	ZF	70
3	TS	55
4	FA	55
5	RA	90
6	AR	60
7	VY	70
8	BS	85
9	PR	65
10	MP	55
11	AS	60
12	RP	65
Total		790
Rata-rata		65,83

Data pada tabel menunjukkan bahwa prestasi siswa anak-anak (dalam kategori kelas menengah) di Desa Klambir Lima dalam pembelajaran bahasa Inggris masih rendah. Pasalnya, rata-rata anak pada umumnya hanya 65,83. Setelah mendapatkan Program Bengkel Inggris, terjadi peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor Anak-Anak Setelah Mendapat Siklus 1 di Kelas Bahasa Inggris Menengah

No	Nama/Inisial	Nilai
1	NW	70
2	ZF	75
3	TS	65
4	FA	65
5	RA	90
6	AR	70
7	VY	75
8	BS	90
9	PR	70
10	MP	60
11	AS	70
12	RP	75
Total		730



Rata-rata	73
------------------	-----------

Hasil pada tabel menunjukkan peningkatan dari skor 65 menjadi 73. Ada peningkatan 8 poin. Artinya, Bengkel Inggris mampu membuat perubahan bagi anak-anak di Desa Klambir Lima khususnya tentang kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris meskipun belum maksimal. Oleh karena itu, siklus 2 juga dilakukan dalam penelitian ini untuk kelas menengah. Hasil dari siklus 2 terlihat pada tabel ini.

Tabel 6. Nilai Anak Setelah Siklus 2 di Kelas Bahasa Inggris Menengah

No	Nama/Inisial	Nilai
1	NW	90
2	ZF	95
3	TS	80
4	FA	85
5	RA	95
6	AR	90
7	VY	95
8	BS	100
9	PR	85
10	MP	80
11	AS	80
12	RP	90
Total		1.065
Rata-rata		88,75

Hasil siklus II ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar anak meningkat dari 73 menjadi 88,75. Nilai kelas meningkat 15,75 poin. Skor 88,75 dikategorikan sebagai skor yang sudah cukup baik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa program Bengkel Inggris berhasil meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris anak-anak karena membawa perubahan bagi anak-anak di Desa Klambir Lima.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa:

1. Program Bengkel Inggris dapat meningkatkan prestasi anak di Desa Klambir Lima.
2. Program Bengkel Inggris adalah program yang dapat dilaksanakan di desa karena program ini membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi menyenangkan, menyenangkan dan menyenangkan.
3. Program Bengkel Inggris dapat merangkul anak-anak dari segala usia untuk belajar bahasa Inggris karena memberikan ruang bagi mereka.

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemuda terpelajar Desa Klambir Lima dapat melanjutkan program ini sehingga akan tercipta generasi muda yang cerdas dan fasih berbahasa Inggris.
2. Program dapat dikembangkan sehingga mata pelajaran yang diajarkan tidak hanya bahasa Inggris tetapi juga mata pelajaran lain di sekolah. Ini akan membantu mereka mempersiapkan masa depan yang cerah tidak hanya untuk kehidupan mereka tetapi juga untuk kehidupan Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim kami ucapkan untuk Universitas Pembangunan Panca Budi yang sudah berkenan memberikan kesempatan dan juga donasi kepada kami para dosen melalui kegiatan hibah internal kampus sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Kemudian, terima kasih juga kami ucapkan kepada tim lembaga penelitian dan pengabdian Universitas Pembangunan Panca Budi yang sudah memberikan dukungan serta kemudahan untuk proses administrasi dalam pengabdian ini.

Tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para orang tua dan anak-anak Desa Klambir Lima yang sudah berkenan menerima kedatangan kami. Semoga kegiatan ini membawa manfaat untuk semuanya.

Referensi

- Ayu, F., & Anggriani, D. (2023). Bengkel Inggris Program For Enhancing English Potencial. *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)*, 2(1), 71–76.
- Bhat, H. N., & Bhardwaj, R. (2014). The concept of academic achievements. *International Journal of Education and Science Research*, 1(6), 93–94.
- Mack, Natasha et al. 2005. *Qualitative Research Methods : A Data Collector's Field Guide*. North Carolina: USAID.
- Putri, N. S. (2018). *Tradisi bangun rumah pada masyarakat jawa di desa Klambir Lima dalam pandangan Islam dan Kristen*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmat, H., & Fauzi, W. H. (2022). Pengenalan pembelajaran bahasa Inggris dasar untuk anak-anak di masa pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 154–165.
- Speziale, H. S., Streubert, H. J., & Carpenter, D. R. (2011). *Qualitative research in nursing: Advancing the humanistic imperative*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Steinmayr, Richard et al. 2015. Academic Achievement. Technische Universitat Dortmund. file:///C:/Users/USER.USERPC/Downloads/Steinmayretal.2014II.pdf accessed on Sept, 01st 2022.
- Sugiono. 2008. *Quantitative and Qualitative Research Methodologies*. Bandung: Alfabeta.